

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI BAGLOG JAMUR TIRAM  
(Studi Kasus pada Seorang Pengusaha Baglog Jamur Tiram di Desa Margaluyu  
Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis)**

**Oleh:**

**Syam Sutarman<sup>1</sup>, Dini Rochdiani<sup>2</sup>, Tito Hardiyanto<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha agroindustri baglog jamur tiram pada Seorang Pengusaha Beglog Jamur Tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. (2) Besarnya R/C usaha agroindustri baglog jamur tiram pada Seorang Pengusaha Baglog Jamur Tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada Seorang Pengusaha Baglog Jamur Tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel dilaksanakan menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu pada Seorang Pengusaha Baglog Jamur Tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng kabupaten Ciamis. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder, data yang digunakan secara deskriptif dalam menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C . Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) Biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri baglog jamur tiram per satu kali proses produksi dengan bahan baku 175 kilogram serbuk gergaji adalah Rp. 530.047,60 dan diperoleh produksi 350 baglog jamur tiram dengan harga jual Rp. 2.000 per baglog jamur tiram. Jadi penerimaan yang diperoleh Rp. 700.000,00 sehingga pendapatan adalah Rp. 169.952,40. (2) Besarnya R/C usaha agroindustri baglog jamur tiram di Desa Margaluyu per satu kali proses produksi 1,32 artinya dari setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan, menghasilkan penerimaan Rp. 1,32 dan pendapatan sebesar Rp. 0,32. Dengan demikian usaha agroindustri baglog jamur tiram di Desa Margaluyu menguntungkan dan layak untuk diusahakan.*

**Kata kunci : baglog jamur tiram, besarnya biaya, R/C**

**PENDAHULUAN**

Jamur konsumsi merupakan jamur yang mempunyai cita rasa dan nilai gizi yang tinggi sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Di dunia dikenal 600 jenis jamur yang dapat dikonsumsi manusia. Namun, baru 200 jenis jamur yang dikonsumsi dan 35 jenis diantaranya telah dibudidayakan secara komersial. Jamur konsumsi tersebut diantaranya jamur tiram, jamur kuping dan jamur merang. Ketiga jenis jamur tersebut memang unggul dari segi cita rasa,

tekstur, warna, nutrisi dan khasiat dibandingkan dengan jamur konsumsi lain pada umumnya. Jamur merang, jamur kuping, dan jamur tiram juga dapat dibudidayakan disebagian besar wilayah Indonesia. Proses budidaya jamur ini juga tidak terlalu rumit. Segmentasi pasarnya luas dan harganya sangat terjangkau (Pratiwi, 2010).

Kabupaten Ciamis memiliki potensi untuk pengembangan jamur tiram terutama di Kecamatan Cikoneng yang merupakan sentra produksi jamur.

**Tabel 1.**

**Luas Tanam, Luas Panen, Hasil dan Produksi Jamur Tiram di Kabupaten Ciamis**

No	Kecamatan	Tanam (m <sup>2</sup> )	Panen (m <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/m <sup>2</sup> )
1.	Pamarican	-	200	1.000	5,00
2.	Cijeungjing	1.500	1.400	4.710	3,36
3.	Rajadesa	60	70	313	4,47
4.	Cikoneng	1.510	1.510	15.540	10,29
5.	Cihaurbeuti	-	660	1.000	1,52
	<b>Jumlah</b>	<b>3.070</b>	<b>3.840</b>	<b>22.563</b>	<b>5,88</b>

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis, 2014.

Melihat data pada Tabel 1, mengingat potensi yang besar dari jamur tiram tersebut maka mendorong pengusaha untuk membuat baglog jamur tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

Sehingga dalam mengusahakan jamur tiram diperlukan komposisi atau formula media tanam jamur tiram putih adalah serbuk gergaji 100 kg, dedak 10 kg dan kapur sebagai sumber mineral 0,5 kg. Sebagai sumber mineralnya dapat juga digunakan abu sekam padi, dimana abu sekam padi mempunyai kandungan utama silika yang tinggi. Silika merupakan salah satu unsur hara yang menguntungkan bagi tanaman (Chazali dan Pratiwi, 2009).

Pengusahaan baglog jamur tiram di Desa Margaluyu, dapat dijadikan sebagai salah satu pemberdayaan sumber daya lokal yang diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan sekaligus dapat menopang kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Pengusaha baglog di Desa Margaluyu sudah dapat menyediakan baglog sebagai media tumbuh jamur tiram, sehingga petani lokal tidak perlu membeli baglog dari luar kota, cukup menggunakan baglog dari daerah sendiri yang harganya relatif lebih murah.

Menurut Nugraheni (2010), pangsa pasar jamur tiram masih sangat terbuka, permintaan akan jamur tiram terus meningkat, baik dalam maupun luar negeri, akibatnya pengusaha baglog mengkhususkan sebagai produsen baglog jamur tiram, meski sebenarnya pengusaha belum mengetahui benar besarnya keuntungan yang diperolehnya.

Pada awalnya pengusaha baglog jamur tiram di Desa Margaluyu masih bersifat usaha sampingan dan hanya untuk mengikuti trend saja. Namun pada akhirnya ternyata usaha baglog jamur tiram mampu menopang kehidupan perekonomian, sehingga banyak petani yang membeli baglog jamur tiram. Hal ini sejalan dengan semakin populer dan memasyarakatnya jamur tiram, maka semakin banyak petani jamur tiram yang membutuhkan baglog jamur tiram khususnya perusahaan pratama yang membutuhkan baglog jamur tiram dengan jumlah yang banyak secara kontinue sehingga pengusaha baglog fokus untuk membuat dan meningkatkan produksi baglog jamur tiram untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai baglog jamur tiram dengan judul “Analisis Usaha Agroindustri Baglog Jamur

Tiram” yang merupakan studi kasus pada seorang pengusaha baglog jamur tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada seorang pengusaha baglog jamur tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2009), studi kasus adalah penelitian tentang satu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas, kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

### Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah dalam pengukuran dan pengumpulan data, maka diadakan batasan-batasan mengenai variabel-variabel yang berhubungan dengan objek penelitian. Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

1. Satu kali proses produksi adalah dimulai dari pembuatan baglog jamur tiram sampai dengan selesai yaitu selama 1 hari.
2. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha baglog jamur tiram yang dihitung dalam satu kali proses produksi, terdiri dari :
  1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yakni meliputi :
    - a) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak atas tanah atau ruangan yang digunakan dalam melaksanakan produksi baglog jamur, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
    - b) Penyusutan alat, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan rumus menurut Suratiyah (2006) sebagai berikut :
      1. Penyusutan =  $\frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$
      2. Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat

- dipergunakan lagi atau dianggap nol.
- c) Bunga modal dihitung dalam satuan rupiah, dan besarnya nilai bunga modal disesuaikan dengan standar bunga bank yang berlaku pada saat penelitian.
2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan habis dalam satu kali proses produksi, biaya variabel terdiri dari :
- a) Bahan baku serbuk gergaji yang dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
  - b) Bibit jamur yang merupakan miselia jamur yang dihitung dalam satuan gram dan nilai dalam satuan rupiah.
  - c) Tenaga kerja adalah sumber daya pengolah dalam proses produksi yang dihitung dengan satuan hari orang kerja (HOK) dan nilai dalam satuan rupiah.
  - d) Kantong plastik yang dipergunakan dalam pembuatan baglog yang dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
  - e) Kertas koran yang digunakan sebagai penutup baglog, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
  - f) Kalsium, sebagai pengatur keasaman media tanam dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
  - g) Bekatul, sebagai substrat atau sumber tambahan makanan yang dihitung dengan satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
  - h) Ring / cincin, digunakan sebagai pernapasan miselia diukur dalam satuan buah dan dinilai dalam satuan rupiah.
  - i) Kayu bakar sebagai bahan bakar pada proses sterilisasi dengan uap basah panas dihitung satuan kubik dan dinilai dalam satuan rupiah.
  - j) Karet gelang sebagai pengencang koran supaya tidak terlepas dengan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
  - k) Spertus sebagai sterilisasi pada saat pembibitan jamur dihitung dalam satuan liter dan dinilai dengan satuan rupiah dalam satu kali proses produksi.
  - l) Listrik sebagai penerang pada saat pembibitan jamur pada malam hari dihitung dalam satuan kwh dan dinilai dalam satuan rupiah.
  - m) Bunga modal variabel sebagai bunga bank yang digunakan pada saat produksi dihitung dalam satuan % dinilai dalam satuan rupiah.
3. Jumlah produksi adalah banyaknya baglog jamur tiram yang dihitung dalam satuan per baglog dalam satu kali proses produksi.
  4. Harga produksi adalah harga penjualan baglog jamur tiram, yang diterima oleh petani jamur tiram dihitung dalam satuan baglog dan dinilai dalam satuan rupiah per baglog.
  5. Penerimaan adalah produksi total dikalikan dengan harga jual produk dan dinilai dengan rupiah.
  6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.
  7. R/C adalah perbandingan nilai penerimaan total dengan biaya total.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada responden menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan studi dokumentasi dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis dan instansi terkait lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap seorang pengusaha baglog jamur tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Menurut Sugiyono (2007) sensus adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa seorang pengusaha baglog jamur tiram dijadikan sampel.

### Rancangan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif dalam menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C :

#### 1. Analisis Biaya

Menurut Rodjak (2006) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost/VC*) dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

- TC = *Total Cost* (biaya total)  
FC = *Fixed Cost* (biaya tetap total)  
VC = *Variabel Cost* (biaya variabel total)

#### 2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

- TR = *Total Revenue* (penerimaan total)  
Y = Produksi yang diperoleh  
Py = Harga

#### 3. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2006) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

- Pd = Pendapatan  
TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)  
TC = *Total Cost* (Biaya Total)

#### R/C

Menurut Rodjak (2006) R/C Rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan dinyatakan dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Dimana :

- R/C < 1, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan
- R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas) sehingga tidak layak diteruskan
- R/C > 1, maka usaha tersebut untung sehingga layak diteruskan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha agroindustri baglog jamur tiram, pengusaha tersebut adalah bapak Romli yang merupakan satu-satunya pemilik usaha agroindustri baglog jamur tiram di Desa Margaluyu yaitu pengusaha baglog jamur tiram. Adapun yang diteliti dari identitas responden adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usaha.

#### 1. Umur Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh informasi bahwa umur responden adalah 42 tahun. Dengan demikian Bapak Romli termasuk penduduk yang berada pada kisaran umur 15 sampai 64 tahun artinya beliau berada pada umur produktif.

#### 2. Pendidikan Responden

Pendidikan terakhir responden adalah SMA. Tingkat pendidikan sangat berkaitan erat dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan manajemen seorang pengusaha. Pendidikan responden terhitung tinggi sehingga responden sudah sangat berpengalaman dalam bidang usaha agroindustri baglog jamur tiram.

#### 3. Pengalaman Usaha Responden

Responden sudah sangat berpengalaman dalam menjalankan usaha agroindustri baglog jamur tiram. Usaha ini sudah dimulai sejak tahun 2005, jadi sampai saat ini reponden sudah mengelola usaha agroindustri baglog jamur tiram selama 10 tahun.

### Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan mulai dari tahap awal sampai siap dijual adalah 4 orang laki-laki. Pembayaran dilaksanakan secara tunai yaitu pengolahan media jamur tiram Rp.30.000,00, memasukan media ke plastik Rp. 30.000,00, Pengukusan Rp. 30.000,00, pembibitan Rp. 50.000,00 dan dibayarkan dengan sistem harian.

### Hasil Produksi

Dalam satu kali proses produksi bahan baku yang digunakan sebanyak 175 kilogram serbuk gergaji dan menghasilkan 350 baglog jamur tiram. Untuk harga jual baglog jamur tiram adalah Rp. 2000 per baglog jamur tiram.

### Analisis Usaha Agroindustri Baglog Jamur Tiram

#### Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri baglog jamur tiram terdiri dari pajak bumi dan bangunan (PBB), penyusutan alat-alat, bangunan dan bunga modal.

Besarnya penyusutan alat dan bangunan dipengaruhi oleh jumlah setiap jenis alat yang digunakan, harga dan umur ekonomis dari alat dan bangunan tersebut. Peralatan produksi baglog jamur tiram yang dihitung dalam penyusutan terdiri dari pompa air, mesin pengaduk, drum sterilisasi, sekop, plastik 0,5 Ø 1 meter, timbangan, lampu, karung, tungku, bunzen.

Untuk jelasnya mengenai perhitungan biaya tetap usaha agroindustri baglog jamur tiram dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**

**Biaya Tetap per Satu Kali Proses Produksi Usaha Agroindustri Baglog Jamur Tiram pada Seorang Pengusaha Baglog Jamur Tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis**

No	Jenis Biaya	Besarnya (Rp)	Presentase (%)
1.	Penyusutan Alat dan Bangunan	41.828,77	95,86
2.	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	410,96	0,94
3.	Bunga Modal Tetap	1.394,00	3,19
<b>Jumlah</b>		<b>43.633,73</b>	<b>100,00</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan paling besar adalah untuk penyusutan alat dan bangunan yaitu Rp. 41.828,77 (95,86 %) dan selanjutnya secara berurutan adalah Pajak Bumi dan Bangunan Rp. 410,96 (0,94 %) dan bunga modal tetap yaitu Rp. 1.394,00 (3,19 %). Sehingga biaya tetap totalnya adalah Rp. 43.633,73 (100,00 %).

#### Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Berdasarkan hasil penelitian, biaya yang dikeluarkan untuk biaya variabel adalah Rp. 486.413,87 per satu kali proses produksi usaha agroindustri baglog jamur tiram. Untuk lebih jelasnya jumlah biaya variabel usaha agroindustri baglog jamur tiram per satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**

**Biaya Variabel per Satu Kali Proses Produksi Usaha Agroindustri Baglog Jamur Tiram pada Seorang Pengusaha Baglog Jamur Tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.**

No	Jenis Biaya	Besarnya (Rp)	Presentase (%)
1.	Serbuk Gergaji	21.000,00	4,32
2.	Dedak	67.500,00	13,88
3.	Kalsium	6.000,00	1,23
4.	Air	6.000,00	1,23
5.	Plastik 18 x 30 tebal 0,3	40.500,00	8,33
6.	Koran	250,00	0,05
7.	Cincin/Ring Baglog Jamur Tiram	8.750,00	1,80
8.	Bibit Jamur Tiram (Miselium)	90.000,00	18,50
9.	Karet Gelang	1.875,00	0,39
10.	Spiritus	4.000,00	0,82
11.	Kayu Bakar	60.000,00	12,34
12.	Listrik	5.000,00	1,03
13.	Tenaga Kerja	160.000,00	32,89
14.	Bunga Modal Variabel	15.538,87	3,19
<b>Jumlah</b>		<b>486.413,87</b>	<b>100,00</b>

Tabel 3 menunjukkan komponen biaya yang termasuk ke dalam biaya variabel. Biaya variabel yang paling besar adalah biaya untuk tenaga kerja Rp. 160.000,00 (32,89 %). Selengkapnya perhitungan biaya variabel per satu kali proses produksi usaha agroindustri baglog jamur tiram.

#### Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*Total Cost*) merupakan hasil penjumlahan biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*). Dari penjumlahan tersebut diperoleh biaya total Rp. 530.047,60.

#### Penerimaan

Jumlah produksi usaha agroindustri baglog jamur tiram per satu kali proses produksi adalah 350 baglog jamur tiram, harga jual pada saat penelitian adalah Rp. 2000 per baglog jamur tiram, maka penerimaan usaha agroindustri baglog jamur tiram per satu kali proses produksi di pengusaha Baglog Baglog Jamur Tiram adalah Rp. 700.000.

### Pendapatan/Keuntungan

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (biaya total). Diketahui sebelumnya bahwa biaya total Rp. 530.047,60 dan penerimaan Rp. 700.000,00 sehingga pendapatan dari usaha agroindustri baglog jamur tiram per satu proses produksi adalah Rp. 169.952,40.

### Analisis R/C

Analisis R/C merupakan alat bantu untuk mengukur kelayakan usaha yang dijalankan apakah usaha agroindustri baglog jamur tiram yang dilakukan berhasil atau tidak dengan kata lain layak diusahakan atau tidak. Nilai R/C pada penelitian usaha agroindustri baglog jamur tiram di Desa Margaluyu dalam satu kali proses produksi adalah 1,32 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Nilai R/C per Satu Kali proses Produksi Usaha Agroindustri Baglog Jamur Tiram pada Seorang Pengusaha Baglog Jamur Tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis**

No	Komponen	Besarnya (Rp)
1.	Penerimaan	700.000,00
2.	Biaya Total	530.047,60
3.	Nilai R/C	1,32

Tabel 4 menunjukkan nilai R/C yang diperoleh dari usaha agroindustri baglog jamur tiram di Desa Margaluyu adalah 1,32 artinya dari setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan, menghasilkan penerimaan Rp. 1,32 sehingga pengusaha memperoleh pendapatan Rp. 0,32. Karena nilai R/C nya lebih dari satu, dengan demikian usaha agroindustri baglog jamur tiram di pengusaha baglog jamur tiram menguntungkan dan layak diusahakan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan :

- 1) Biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri baglog jamur tiram per satu kali proses produksi dengan bahan baku 175 kilogram serbuk gergaji adalah Rp. 530.047,60 dan diperoleh produksi 350 baglog jamur tiram dengan harga jual Rp. 2.000 per baglog jamur tiram. Jadi penerimaan yang diperoleh Rp. 700.000,00 sehingga pendapatan adalah Rp. 169.952,40.

- 2) Besarnya R/C usaha agroindustri baglog jamur tiram di Desa Margaluyu per satu kali proses produksi 1,32 artinya dari setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan, menghasilkan penerimaan Rp. 1,32 dan pendapatan sebesar Rp. 0,32. Dengan demikian usaha agroindustri baglog jamur tiram di Desa Margaluyu menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

#### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan agar usaha agroindustri baglog jamur tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dipertahankan atau diteruskan karena usaha agroindustri baglog jamur tiram memberikan keuntungan. Serta tingkatkan dalam produksinya menggunakan alat modern yang lebih canggih supaya hasil produksinya maksimal dan cepat

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chazali, S. dan P. S. Pratiwi. 2009. *Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis. 2015. *Realisasi Tanam, Panen, Produktivitas, dan Produksi Sayuran Tahun 2014 di Kabupaten Ciamis*. Ciamis.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nugraheni R. 2010. *Analisis Usaha Petani Pembuat Baglog Jamur Tiram*. Volume. 19 No. 1 2010. Widyatama.
- Parjimo dan A. Andoko. 2007. *Budi Daya Jamur, Jamur Kuping, Jamur Tiram, dan Jamur Merang*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Pratiwi, Putri Sekar. 2010. *Usaha jamur tiram Skala Rumah Tangga*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usahatani*. Giratuna. Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarmi, Y.I dan Saparinto C. 2010. *Usaha 6 Jenis Jamur Skala Rumah Tangga*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suriawiria, U. 2002. *Budi Daya Jamur Tiram*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wiardani, I. 2010. *Budi Daya Jamur Konsumsi Menangguk Untung dari Budi Daya Jamur Tiram dan Kuping*. Lili Publisher. Yogyakarta.